

BAB IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Samsat Gresik

Penelitian ini dilakukan di Kantor Samsat Gresik yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 680, Krembangan, Kab. Gresik - Jawa Timur, kode pos 61124, nomor telepon (031) 3955170. Jam operasional kantor yaitu hari Senin - Sabtu pukul 08:00 sampai dengan pukul 12:00. Kantor Samsat Gresik ini merupakan Samsat utama (induk) yang membawahi samsat-samsat yang membuka pelayanan diluar Samsat Induk atau biasa disebut dengan Samsat Unggulan.

Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) merupakan sebuah layanan untuk menyelenggarakan serangkaian administrasi, registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, membayar pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor serta membayar pajak tahunan yang dilakukan di kantor Samsat. Di dalam Samsat, terdapat 3 instansi yaitu Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dan PT. Jasa Raharja. Diketahui hingga saat ini, terdapat 4 macam pelayanan yang ada di kantor Samsat Gresik yang bisa digunakan oleh masyarakat yaitu pelayanan Samsat Induk, Samsat Keliling Gresik, *Samsat Drive Thru* Gresik, dan E-Samsat Jatim.

1. Samsat Induk atau Samsat Utama ini merupakan layanan paling utama dimana masih menggunakan sistem manual. Artinya wajib pajak harus datang ke kantor Samsat Gresik kemudian pembayaran harus melalui loket-loket yang telah disediakan yaitu loket pendaftaran dan loket pembayaran serta penyerahan. Pada pelayanan ini, masih terbilang rumit dan membutuhkan waktu. Pasalnya wajib pajak harus mengambil nomor antrian terlebih dahulu, kemudian mengisi formulir pendaftaran, mem-fotocopy berkas yang dibutuhkan, mengantri di loket yang telah disediakan kemudian melakukan pembayaran secara tunai.

2. Samsat Keliling Gresik merupakan pelayanan yang diadakan oleh kantor Samsat langsung bertatap muka dengan wajib pajak atau bisa dikatakan dengan menjemput bola. Dengan menggunakan mobil Samsat yang diletakan di tempat yang strategis seperti alun alun dan depan kantor kecamatan. Di gresik terdapat tiga cabang Samsat keliling yaitu : Samsat Keliling Menganti Gresik, Samsat Keliling Manyar Gresik dan Samsat Keliling Alun-Alun Gresik.
3. *Samsat Drive Thru* Gresik merupakan pelayanan yang dapat mempermudah wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor, dimana wajib pajak tidak perlu turun dari kendaraan dan cukup melakukan proses pendaftaran serta proses pembayaran tanpa perlu mengambil nomor antrian. Wajib pajak harus menyiapkan dokumen-dokumen seperti KTP dan STNK kendaraan tanpa perlu mem-*fotocopy* kemudian menuju ke loket 1 untuk pendataran terlebih dahulu lalu menuju ke loket 2 untuk melakukan pembayaran secara tunai dan pengesahan STNK baru bisa langsung jadi.
4. E-Samsat Jatim merupakan pelayanan terbaru yang diadakan oleh kantor Samsat Gresik dimana wajib pajak tidak perlu lagi datang ke kantor Samsat untuk pembayaran pajak tahunan dan pembayaran bisa dilakukan melalui mobile banking atau ATM (non tunai). Wajib pajak hanya membuka website E-Samsat Jatim melalui HP ataupun laptop/PC kemudian mengisi nopol (nomor polisi) kendaraan lalu mengisi huruf captha yang telah disediakan kemudian klik cek kendaraan dan ikuti prosedur-prosedur yang ada. Namun sistem E-Samsat tidak dapat mencetak STNK terbaru secara langsung karena pengesahan STNK asli hanya dapat dicetak langsung di kantor Samsat Induk.

4.1.2 Perkembangan Variabel Penelitian

Dalam perkembangan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) yang terjadi di Kabupaten Gresik dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Perkembangan jumlah target dan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, sebagai berikut :

Tabel 6.
Data Target dan Realisasi Penerimaan PKB tahun 2019 - 2022

No	Tahun Anggaran	Target Penerimaan Pajak Kendaraan	Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan	Persentase (%)
1	2019	Rp 248.400.000.000	Rp 268.184.668.525	108%
2	2020	Rp 215.000.000.000	Rp 252.388.454.250	117%
3	2021	Rp 226.500.000.000	Rp 266.208.396.850	118%
4	2022	Rp 248.500.000.000	Rp 292.365.354.350	118%

Sumber : UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Gresik

Jika dilihat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa target penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2019 sebesar Rp. 248.400.000.000 dengan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) mencapai Rp. 268.184.668.525 sehingga diperoleh persentase 108%, kemudian ditahun 2020 target penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp. 215.000.000.000 dengan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp. 252.388.454.250 sehingga diperoleh persentase 117%, kemudian ditahun 2021 target penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp. 226.500.000.000 dengan realisasi penerimaan pajaknya Rp. 266.208.396.850 sehingga persentase yang diperoleh yaitu 118% dan ditahun 2022 target penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp. 248.500.000.000 dengan perolehan realiasasi penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp. 292.365.354.350 sehingga persentase yang diperoleh yaitu 118%. Realisasi penerimaan pajak kendaraan pada tahun 2021 dan 2022 bisa dikatakan stabil, dimana persentase yang diperoleh mencapai 118%. Rata-rata kenaikan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebesar 10%.

Penerimaan pajak kendaraan tersebut terdiri atas pembayaran pajak melalui beberapa sistem pembayaran pajak yang telah disediakan oleh kantor samsat Gresik, salah satunya yaitu pembayaran pajak melalui sistem *online* E-Samsat dan sisem *Samsat Drive Thru*. Berikut tabel penerimaan pajaknya :

Tabel 7.
Data Penerimaan PKB Melalui Sistem E-Samsat dan Samsat Drive Thru
Periode Tahun 2019 - 2022

Tahun Anggaran	Penerimaan Sistem Online E-Samsat	Penerimaan Sistem Samsat Drive Thru	Total Penerimaan
2019	Rp 2.332.308.200	Rp 25.467.937.250	Rp 27.800.245.450
2020	Rp 15.757.901.250	Rp 21.670.575.250	Rp 37.428.476.500
2021	Rp 24.628.222.120	Rp 30.847.164.400	Rp 55.475.386.520
2022	Rp 34.599.203.250	Rp 26.551.250.100	Rp 61.150.453.350

Sumber : UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Gresik

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui sistem *online E-Samsat* dan *Samsat Drive Thru* dalam kurun waktu 4 tahun terakhir juga mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor yang paling tinggi yaitu mencapai Rp. 61.150.453.350 pada tahun 2022. sedangkan peningkatan yang paling rendah yaitu mencapai Rp. 27.800.245.450 pada tahun 2019. Rata-rata kenaikan penerimaan pajak kendaraan bermotor melalui sistem *online E-Samsat* dan *Samsat Drive Thru* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebesar 120%.

Pemerintah Daerah setiap tahunnya memiliki target dalam pajak kendaraan bermotor sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (DAP), tetapi realisasi tersebut tidak selalu terealisasi dengan sempurna. Namun nyatanya realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Gresik melampaui target penerimaan pajak yang sudah ditentukan. Sehingga upaya pemerintah daerah untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melakukan pemungutan pajak melalui pelayanan publik dengan sistem-sistem yang telah diberlakukan terutama di Kantor Samsat Gresik termasuk sistem *online E-Samsat* dan *Samsat Drive Thru*. Dimana pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang dapat memberikan peranan dan sumbangan penyediaan sumber dana serta pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah Daerah.

4.2 Hasil Uji Variabel dan Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif ini merujuk pada nilai range, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standart deviation) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem *online* E-Samsat (X1) dan efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* (X2) terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Y) selama periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8.
Deskriptif Statistik Variabel

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	100	6	14	20	17,38	2,187
Efektivitas sistem <i>Samsat Drive Thru</i>	100	9	11	20	17,41	2,421
Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor	100	8	12	20	17,58	2,180
Valid N (listwise)	100					

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *n* merupakan jumlah data atau jumlah responden pada setiap variabel yaitu 100 responden yang berasal dari jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada kantor Samsat Gresik mulai tahun 2019 sampe dengan tahun 2022. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sesuai dengan data pada tabel diatas sebagai berikut :

1. Efektivitas sistem *online* E-Samsat (X1)

Pada tabel diatas, variabel X1 mempunya nilai mean 17,38 dan standart deviasi 2,187. Hal ini menunjukan bahwa nilai mean lebih besar dari pada

nilai standar deviasi maka dapat diidentifikasi bahwa hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standart deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal sehingga tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya adalah 14, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 6.

2. Efektivitas sistem *online Samsat Drive Thru* (X2)

Berdasarkan tabel diatas, variabel X2 mempunyai nilai mean 17,41 dan standart deviasi 2,421. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi maka dapat diidentifikasi bahwa hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standart deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal sehingga tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya adalah 11, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 9.

3. Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Y)

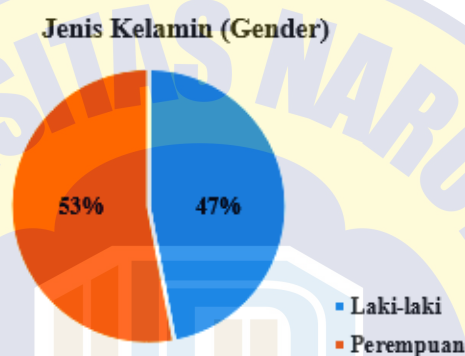
Dan berdasarkan tabel diatas, variabel Y mempunyai nilai mean 17,58 dan standart deviasi 2,180. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi maka dapat diidentifikasi bahwa hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standart deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal sehingga tidak menyebabkan bias. Nilai minimumnya adalah 12, nilai maximumnya 20 dan range merupakan selisih dari nilai maximum dengan nilai minimum yaitu 8.

Sebelum menguji data dalam penelitian ini, peneliti juga mengelompokkan 100 responden terlebih dahulu berdasarkan jenis kelamin (*gender*), rentang usia dan jenis pekerjaan. Dari data-data tersebut maka dapat dikorelasi (hubungan) kedalam tiap-tiap variabel dalam penelitian ini sehingga akan menghasilkan korelasi dalam pengelompokan tersebut. Berikut pengelompokkan hasil kuesioner berdasarkan jenis kelamin (*gender*) :

Tabel 9.
Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	47	47,0	47,0	47,0
	Perempuan	53	53,0	53,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023



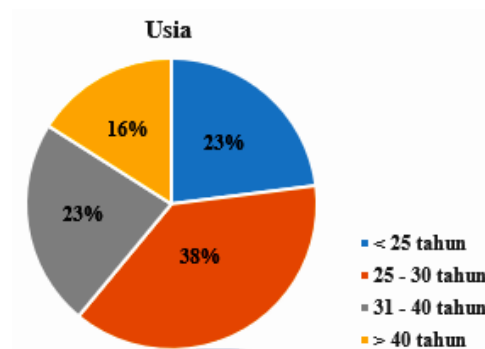
Gambar 2. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui jumlah wajib pajak Kantor Samsat Gresik berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah wajib pajak yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 responden atau jika dipersentasekan sebesar 47%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 responden jika dipersentasekan sebesar 53%. Dengan demikian terlihat responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 10.
Pengelompokan Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	23	23,0	23,0	23,0
	25 - 30 tahun	38	38,0	38,0	61,0
	31 - 40 tahun	23	23,0	23,0	84,0
	> 40 tahun	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023



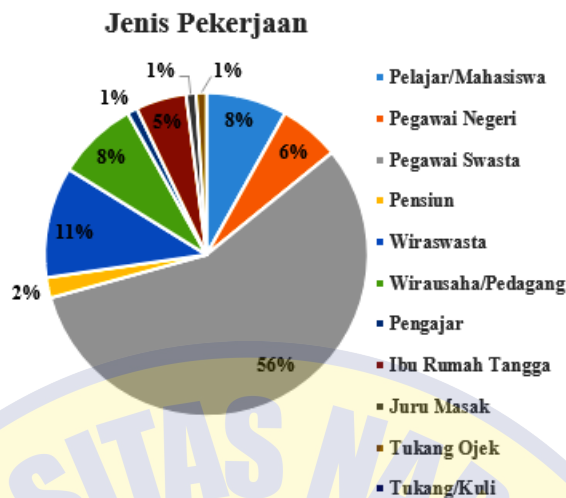
Gambar 3. Pengelompokan Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa rentang usia wajib pajak Kantor Samsat Gresik berbagai jenis. Jika dikelompokkan berdasarkan usia, maka responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 23 orang atau 23%. Usia 25-30 tahun sebanyak 38 orang atau 38%. Usia 31-40 tahun sebanyak 23 orang atau 23%. Dan yang berusia > 40 tahun sebanyak 16 orang atau 16%. Dimana dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wajib pajaknya berada di rentang usia 25-30 tahun dengan jumlah 38 responden.

Tabel 11.
Pengelompokan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/Mahasiswa	8	8,0	8,0	8,0
	Pegawai Negeri	6	6,0	6,0	14,0
	Pegawai Swasta	56	56,0	56,0	70,0
	Pensiun	2	2,0	2,0	72,0
	Wiraswasta	11	11,0	11,0	83,0
	Wirausaha/Pedagang	8	8,0	8,0	91,0
	Pengajar	1	1,0	1,0	92,0
	Ibu Rumah Tangga	5	5,0	5,0	97,0
	Juru Masak	1	1,0	1,0	98,0
	Tukang Ojek	1	1,0	1,0	99,0
	Tukang/Kuli	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100	100	

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023



Gambar 4. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pekerjaan wajib pajak di Kantor Samsat Gresik sangat bermacam-macam. Dalam penelitian ini ada 11 pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 8 orang atau 8%, pegawai negeri sebanyak 6 orang atau 6%, pegawai swasta sebanyak 56 orang atau 56%, pensiunan sebanyak 2 orang atau 2%, wiraswasta sebanyak 11 orang atau 11%, wirausaha/pedagang sebanyak 8 orang atau 8%, pengajar sebanyak 1 orang atau 1%, ibu rumah tangga sebanyak 5 orang atau 5%, juru masak sebanyak 1 orang atau 1%, tukang ojek sebanyak 1 orang atau 1% dan tukang/kuli sebanyak 1 orang atau 1%. Maka jika dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan, maka sebagian besar wajib pajaknya bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 56 responden.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan uji validitas, terlebih dahulu kita harus mengkorelasikan terlebih dahulu tiap-tiap butir pernyataan dengan total/jumlah tiap variabelnya. Dan kemudian dari hasil korelasi tersebut akan menghasilkan nilai signifikansi pada tiap pernyataan pada tiap variabelnya. Nilai signifikansi ini yang akan menentukan apakah tiap butir pernyataan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan kedalam uji-uji variabel dan hipotesis lainnya. Hasil korelasi tiap-tiap variabel penelitian, sebagai berikut :

Tabel 12.
Uji Validitas (Korelasi Variabel)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.434**	.290**	.566**	.578**	.725**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,003	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.434**	1	.658**	.643**	.743**	.842**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.290**	.658**	1	.578**	.629**	.762**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.566**	.643**	.578**	1	.685**	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.578**	.743**	.629**	.685**	1	.886**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.725**	.842**	.762**	.857**	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.742**	.641**	.707**	.573**	.854**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.742**	1	.714**	.636**	.719**	.899**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.641**	.714**	1	.619**	.645**	.848**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.707**	.636**	.619**	1	.593**	.833**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.573**	.719**	.645**	.593**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.854**	.899**	.848**	.833**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.532**	.464**	.557**	.666**	.789**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.532**	1	.485**	.649**	.640**	.819**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.464**	.485**	1	.517**	.530**	.751**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.557**	.649**	.517**	1	.620**	.833**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.666**	.640**	.530**	.620**	1	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.789**	.819**	.751**	.833**	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,725	0,197	VALID
X1.2	0,842	0,197	VALID
X1.3	0,762	0,197	VALID
X1.4	0,857	0,197	VALID
X1.5	0,886	0,197	VALID
X2.1	0,854	0,197	VALID
X2.2	0,899	0,197	VALID
X2.3	0,848	0,197	VALID
X2.4	0,833	0,197	VALID
X2.5	0,829	0,197	VALID
Y.1	0,789	0,197	VALID
Y.2	0,819	0,197	VALID
Y.3	0,751	0,197	VALID
Y.4	0,833	0,197	VALID
Y.5	0,847	0,197	VALID

Sumber: Data Excel, Olah data tahun 2023

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel atau opsi kedua yaitu membandingkan nilai signifikansi tiap variabel dengan standar signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dan besarnya $df = 100 - 2 = 98$ dengan taraf signifikan 0,05 untuk uji dua arah, menunjukan nilai r tabelnya adalah 0,1996 dibulatkan 0,197. Nilai r hitung pada tiap pernyataan-pernyataan tiap variabel lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini menunjukan bahwa semua indikator pada variabel efektivitas sistem *online E-Samsat* (X1) dan efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* (X2) terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Y) dinyatakan Valid.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Data yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini adalah data yang sama saat uji validitas hanya saja cara yang digunakan untuk menguji berbeda. Dalam pengujian ini, maka yang dilakukan adalah menguji tiap-tiap variabel dengan melihat nilai koefisien alfa (*cronbach's alpha*) yang dihasilkan apakah menunjukan hasil yang reliabilitas yang cukup atau tidak. Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS, berikut ini :

Tabel 13.
Uji Reliabilitas

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,868	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	14,03	3,221	0,545	0,882
X1.2	13,87	3,185	0,751	0,827
X1.3	13,81	3,327	0,630	0,855
X1.4	13,99	2,980	0,758	0,823
X1.5	13,82	3,099	0,818	0,812

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,906	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13,92	3,973	0,776	0,883
X2.2	13,98	3,535	0,826	0,871
X2.3	13,89	3,877	0,759	0,886
X2.4	13,98	3,878	0,733	0,891
X2.5	13,87	3,932	0,730	0,892

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	13,98	3,252	0,669	0,841
Y.2	14,09	3,113	0,704	0,831
Y.3	14,09	3,194	0,593	0,861
Y.4	14,15	2,997	0,718	0,828
Y.5	14,01	3,162	0,758	0,820

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat kita lihat nilai *cronbach's alpha* X1 yaitu 0,868 dengan N of items (jumlah pernyataan dalam kuesioner) yaitu 5 pernyataan. Kemudian nilai *cronbach's alpha* X2 yaitu 0,906 dengan N of items nya yaitu 5 pernyataan. Dan pada nilai *conbach's alpha* Y yaitu 0,865 dengan N of items nya yaitu 5 pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai *conbach's alpha* pada tiap variabel lebih dari 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh pengujian secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji normalitas ini akan menggunakan metode Asymptotic untuk menentukan nilai signifikansinya. Uji normalitas memiliki ketentuan jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14.
Uji Asumsi Klasik (Normalitas)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,48964052
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

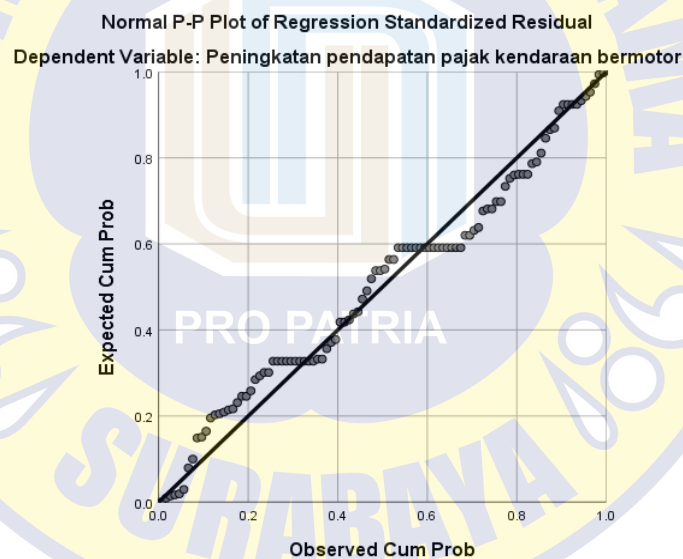
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,055 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain itu untuk menguji asumsi klasik normalitas lainnya, dapat digunakan dengan metode *Normal Probability* yaitu dengan cara melihat kurva normal P-Plots yang artinya suatu data dapat dikatakan normal jika titik-titik mendekati atau menyebar disekitar garis diagonal, apabila data menyebar tidak mendekati garis diagonal maka data tersebut bisa dikatakan tidak normal. Jika dilihat pada P-Plots dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang berada pada garis diagonal tidak menjauhi garis tersebut. Sehingga dapat dikatakan pernyataan pada tiap variabel atau data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode *Normal Probability* :



Gambar 5. P-Plots Normal Probability

Uji asumsi klasik (multikolinearitas) merupakan salah satu pengujian asumsi klasik, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel independen atau tidak. Bisa dikatakan bahwa uji multikolinear ini menentukan apakah tiap pernyataan pada variabel terdapat multikolinear ataupun tidak. Berikut penjelasnya :

Tabel 15.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,732	1,343		2,778	0,007		
	Efektivitas sistem online E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000	0,768	1,302
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000	0,768	1,302

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor
Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Pada tabel diatas ini, dalam pengujian asumsi klasik (multikolinearitas) dapat dilihat jika nilai *collinearity tolerance* setiap variabel diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai *collinearity tolerance* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolineritas. maka dapat diketahui *collinearity tolerance* setiap variabel X1 yaitu 0,768 dan nilai VIF yaitu 1,302 serta variabel X2 diketahui *collinearity tolerance* setiap variabel X2 yaitu 0,768 dan nilai VIF yaitu 1,302. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

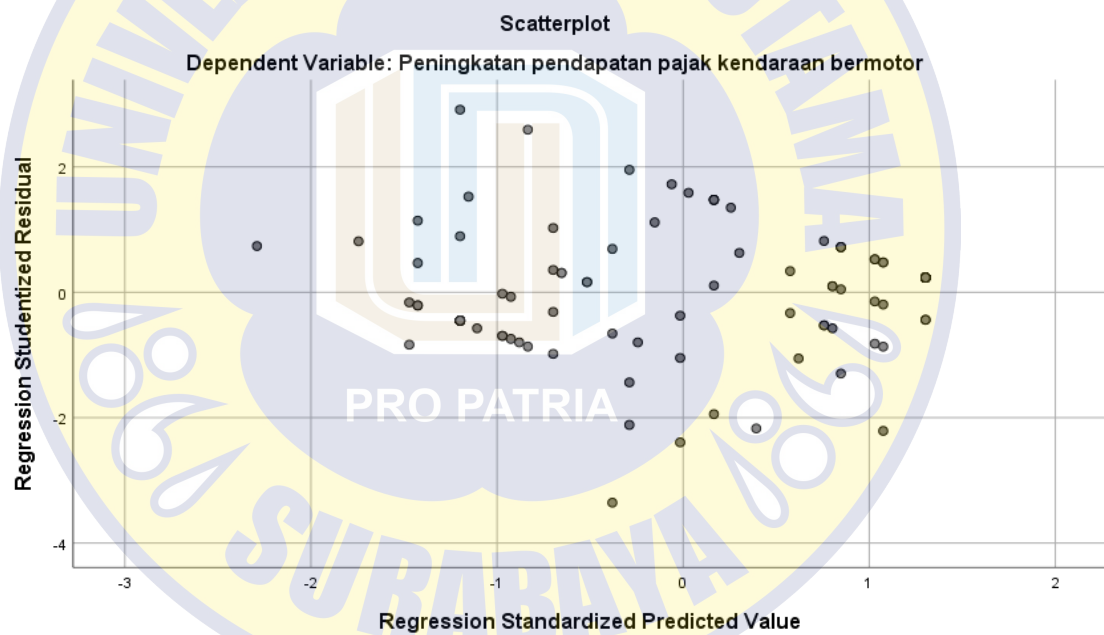
Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik (ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas). Pengujian ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian asumsi klasi heteroskedastisitas atau dilihat dari penyebaran titik-titik pada scatterplot. Jika titik-titik pada scatterplot menunjukkan penyebaran yang tidak berpola makan pernyataan pada tiap variabel tidak terjadi heteroskedastiditas. Hasil uji asumsi klasik menggunakan uji hesteroskedastisitas, sebagai berikut :

Tabel 16.
Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	2,544	0,879		2,893	0,005
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	-0,052	0,052	-0,115	-1,010	0,315
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	-0,030	0,047	-0,074	-0,650	0,517

a. Dependent Variable: ABS_RES



Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel dan P-Plots diatas, maka nilai signifikan yang dihasilkan dari variabel X1 yaitu $0,315 > 0,05$ signifikansi variabel X2 yaitu $0,517 > 0,05$ dan jika dilihat scatterplot diatas, menunjukkan titik-titik yang tidak berpola dan titik-titik tersebut menyebar tidak menumpuk satu sama lain maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dua variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 17.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	3,732	1,343		2,778	0,007
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui dari hasil uji regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3,732 + 0,362X_1 + 0,434X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 3,732. Nilai ini merupakan keadaan saat variabel (Y) peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel efektivitas sistem *online* E-Samsat (X_1) dan variabel efektivitas *Samsat Drive Thru* (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi X_1 ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,362 menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem *online* E-Samsat mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_1 maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor sebesar 0,362 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Nilai koefisien regresi X_2 ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,434 menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel X_2 maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor sebesar 0,434 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum melakukan uji T dan uji F, maka harus melakukan uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai uji sebagai berikut :

Tabel 18.
Uji Konfisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	0,533	0,523	1,505

a. Predictors: (Constant), Efektivitas sistem Samsat Drive Thru, Efektivitas sistem

online E-Samsat

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau adjusted R square yaitu sebesar 0,523. Dimana nilai adjusted R square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,730 \times 0,730 = 0,523$. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama artinya dengan sebesar 52,3%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel efektivitas E-Samsat (X_1) dan efektivitas *Samsat Drive Thru* (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel peningkatan pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 52,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 52,3\% = 47,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.2.7 Hasil Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel distribusi. Berikut hasil uji T distribusi :

Tabel 19.
Uji T

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	3,732	1,343		2,778	0,007
	Efektivitas sistem <i>online</i> E-Samsat	0,362	0,079	0,363	4,586	0,000
	Efektivitas sistem Samsat Drive Thru	0,434	0,071	0,482	6,090	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat dan efektivitas sistem *Samsat Drive Thru*. T tabel dapat ditentukan dengan cara menentukan df terlebih dahulu. Berdasarkan T tabel dan df penyebut 1,98. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel X1, T hitung > T tabel yaitu $4,586 > 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas sistem *online* E-Samsat berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor.
2. Pada variabel X2, T hitung > T tabel yaitu $6,09 > 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor.

4.2.8 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh.

Tabel 20.

Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,676	2	125,338	55,342	.000 ^b
	Residual	219,684	97	2,265		
	Total	470,360	99			

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor

b. Predictors: (Constant), Efektivitas sistem Samsat Drive Thru, Efektivitas sistem online E-Samsat

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 26, Olah data tahun 2023

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. F tabel dapat ditentukan dengan cara menentukan derajat pembilang dan penyebut. Dan jika dilihat pada tabel diatas F tabel distribusinya adalah 3,09 sedangkan F hitung yang dihasilkan yaitu 55,342 dengan tingkat signifikan 0,05.

Maka didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ distribusinya yaitu $55,342 > 3,09$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa efektifitas sistem online E-Samsat (X_1) dan efektivitas sistem *Samsat Drive Thru* (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Y).

4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Hasil hipotesis dalam penelitian ini melalui beberapa uji variabel yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), uji T (parsial) dan uji F (simultan). Dimana pada uji validitas yang peneliti lakukan menghasilkan nilai r hitung pada tiap variabel (X_1 , X_2 , dan Y) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada tiap variabel adalah valid.

Selanjutnya, pada pengujian reliabilitas, menghasilkan nilai cronbach's alpha pada tiap variabel (X_1 , X_2 , dan Y) lebih dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada tiap variabel reliabel (dapat dipercaya atau andal) dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Dalam uji regresi linear berganda, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan. Pada uji asumsi klasik normalitas menggunakan tes kormogorov smirnov. Hasil tes tersebut menghasilkan nilai asymptotic (signifikan) lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian pada uji asumsi klasik multikolinearitas dengan tes yang sama, menghasilkan nilai toleransi kolinearitas diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Maka hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolineritas. Dan pada pengujian asumsi klasik yang lainnya, yaitu uji asumsi klasik heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi pada tiap variabel lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sehingga pada uji regresi linear berganda nilai konstanta (a), koefisien regresi X_1 , dan koefisien regresi X_2 bernilai positif. Dimana nilai positif ini diartikan bahwa variabel efektivitas sistem E-Samsat dan efektivitas *Samsat Drive Thru* adanya **pengaruh positif** terhadap variabel peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Didalam pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa adjusted R square yang didapat sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas sistem E-Samsat (X_1) dan efektivitas *Samsat Drive Thru* (X_2) berpengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 52,3%.

Setelah uji validitas hingga uji koefisien determinasi dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis pada uji T. Nilai T hitung pada tiap variabel lebih dari T tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada variabel efektivitas sistem E-Samsat **berpengaruh secara parsial** dan efektivitas *Samsat Drive Thru* dapat **berpengaruh secara parsial** terhadap variabel peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

Dan pada uji F, menghasilkan nilai F hitung pada regresi lebih dari F tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pada variabel efektivitas sistem E-Samsat dan efektivitas *Samsat Drive Thru* bersamaan tersebut dapat **berpengaruh secara simultan** terhadap variabel peningkatan pendapatan pajak kendaraan bermotor.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* dalam meningkatkan pendapatan pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Gresik telah ditemukannya beberapa masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut telah peneliti uji dengan berbagai uji yaitu uji variabel dan uji hipotesis.

Disisi lain, peneliti juga telah mengkaji 2 pengkajian yaitu kajian teoritis dan kajian empiris (penelitian terdahulu). Berdasarkan kajian teoritis yang telah dijelaskan pada bab 2, bahwasannya efektivitas sistem *online* E-Samsat dan sistem *Samsat Drive Thru* dapat menjadi indikator dalam peningkatan pajak kendaraan bermotor. Dimana kedua sistem ini dapat mempermudah wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor namun dengan metode pembayaran yang berbeda.

Metode pembayaran melalui sistem E-Samsat yaitu dengan tidak perlu datang ke kantor samsat, cukup pembayaran dari rumah melalui aplikasi Samsat Jatim dan dengan pembayaran non tunai (ATM maupun mobile banking). Sedangkan metode pembayaran sistem *Samsat Drive Thru* yaitu dengan cara datang ke Kantor Samsat namun bedanya wajib pajak melakukan pembayaran diluar gedung Kantor Samsat saja dan hanya duduk diatas kendaraan menuju loket

pembayaran setelah itu langsung melakukan pembayaran tunai sesuai dengan nominal pajak yang dibayarkan. Namun pembayaran melalui sistem *online* E-samsat ini tidak dapat mencetak langsung pengesahan STNK, pengesahannya tetap harus dilakukan di Kantor Samsat Gresik.

Dari beberapa kajian empiris (penelitian terdahulu), sudah banyak sekali peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian serta pengujian terhadap sistem Samsat khususnya sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru*. Namun dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat perbedaan yaitu berbeda lokasi penelitian (Kantor Samsat Gresik) serta metode yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Dimana kebanyakan kajian empiris yang telah di jelaskan, rata-rata menggunakan metode kualitatif melalui wawancara.

Dan setelah melakukan kajian-kajian tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap variabel dan hipotesis yang digunakan. Dimana pengujian-pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan data, ke reliabelan data, kenormalan data, ada tidak adanya korelasi antar variabel, ada tidak adanya penyimpangan data, adanya pengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y secara parsial maupun simultan serta tingkat persentase berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y (Bab 4.2).

Dari semua pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas sistem *online* E-Samsat dapat berpengaruh positif secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor,
2. Efektivitas sistem *online Samsat Drive Thru* dapat berpengaruh positif secara parsial terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor,
3. Efektivitas sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* dapat berpengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor,
4. Dan tingkat persentase pengaruh sistem *online* E-Samsat dan *Samsat Drive Thru* terhadap peningkatan pajak kendaraan bermotor sebesar 52,3%